

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN BUKU SISTIM
CEPAT PENGAJARAN BAHASA ARAB KARYA M.THALIB**

(Studi Kasus di MTs Islam Al-Mukmin Ngruki

Tahun Pelajaran 2010/2011)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh :

NUR AINI LUTFIAH

G 000 060 032

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah hubungan timbal balik antar sesama manusia. Komunikasi itu sendiri bertujuan untuk menyampaikan atau memberitahu akan sesuatu hal kepada orang lain. Inilah pentingnya manusia untuk melakukan komunikasi agar bisa terjadi interaksi (Effendi, 2003: 47)

Di dunia ini manusia tidak akan pernah luput dari berkomunikasi. Ini di dasarkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang dituntut untuk bisa berinteraksi dalam lingkungan masyarakatnya.

Dalam komunikasi, seseorang pasti menggunakan bahasa lisan dan isyarat yang difahami oleh kelompoknya masing-masing untuk bisa mengungkapkan maksud dan keinginan. Jadi, dalam hal ini bahasa punya peran penting dalam hidup kita. Dengan bahasa itu sendiri, manusia bisa menyampaikan ide atau gagasannya, sehingga dengan ini banyak orang berlomba-lomba untuk mempelajari bahasa ibu atau bahasa asing.

Sebagai bahasa Al-Qur'an dan As-Sunnah yang merupakan sumber utama agama Islam, tentu bahasa Arab menjadi salah satu bahasa yang harus dikuasai atau paling tidak dimengerti oleh umat Islam.

Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab agar kalian memahaminya”. (QS. Yusuf: 2).

Bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an, bahasa komunikasi dan informasi umat Islam. Bahasa Arab juga merupakan kunci untuk mempelajari ilmu-ilmu lain. Dikatakan demikian, karena buku-buku berbagai macam ilmu pengetahuan pada zaman dahulu banyak ditulis dengan menggunakan bahasa Arab. Jadi, jika ingin menguasai ilmu dalam buku-buku tersebut, terlebih dahulu harus belajar bahasa Arab.

Bahasa Arab dan Al-Qur'an bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara yang satu dengan lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi Al-Qur'an, dan mempelajari bahasa Al-Qur'an berarti mempelajari bahasa Arab.

Dengan demikian, peranan bahasa Arab di samping sebagai alat komunikasi manusia sesamanya, juga komunikasi manusia beriman kepada Allah, yang terwujud dalam bentuk shalat, do'a dan lain sebagainya. Kenyataan lain, bahwa bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia Internasional, dan ini sangat mengembirakan bagi kita semua. Maka tidak berlebihan jika pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian seksama.

Studi bahasa Arab memang tidak dapat dipisahkan dari “semangat” memahami ajaran Islam. Karena itu, “motivasi religius” merupakan alat vital yang menggerakkan umat Islam atau lembaga pendidikan untuk mengkaji dan mendalami bahasa Arab, meskipun motivasi tersebut masih perlu diperkuat dengan “motivasi akademik-ilmiah”. Tujuan utama pendidikan bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan Islam, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, tampaknya lebih diorientasikan kepada upaya memahami sumber-sumber ajaran Islam yang berbahasa Arab, daripada untuk kepentingan lain, seperti: komunikasi verbal secara aktif dan produktif, kepentingan diplomasi, politik, ekonomi, perdagangan, kebudayaan dan sebagainya (Wahab, 2008).

Pada prakteknya, dalam pengajaran bahasa Arab ini masih jauh dari yang kita inginkan bersama. Itulah salah satu realita kondisi pendidikan yang ada di Indonesia saat ini. Kalau kita menilik kondisi pendidikan di negara kita saat ini memang kurang menguntungkan bagi kita, yaitu berakhirnya KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang tidak optimal dalam pelaksanaannya. Kemudian berpindah kepada kurikulum baru yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik (E. Mulyasa, 2006: 8).

Meskipun bahasa Arab sudah masuk dalam mata pelajaran tersendiri di sekolah-sekolah, tidak semudah membalikkan telapak tangan siswa dapat menyerap, memahami, serta menguasai materi bahasa Arab yang telah diajarkan. Banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menyerap dan memahami, apalagi menguasai materi bahasa Arab yang telah diajarkan oleh gurunya. Bahkan banyak di antara mereka yang menganggap bahasa Arab sebagai momok yang menakutkan karena terlalu

dibebani dengan sederet hafalan-hafalan teks berbahasa Arab. Jadi yang dipermasalahkan sekarang adalah, bagaimana meningkatkan kualitas berbahasa Arab yang masih dianggap oleh siswa sebagai bahasa yang sulit.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan bahasa Arab, setiap sekolah akan menggunakan metode pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan keadaan siswa juga dengan materi yang akan diberikan. Oleh sebab itu, perlu dicari solusi yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab yang masih dianggap sulit oleh sebagian siswa. Salah satu yang dapat dilakukan adalah, berusaha mencari metode-metode yang paling tepat dalam mengajarkan bahasa Arab agar siswa dapat lebih mudah mengerti dan memahaminya. Di samping itu, guru harus bisa mengemas pembelajaran bahasa Arab sedemikian rupa agar tercipta sikap dan motivasi yang menggebu-gebu pada diri siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

Tiap-tiap guru hendaknya berusaha menyukai pelajaran-pelajaran yang diberikan kepada muridnya. Mengajarkan mata pelajaran yang disukai hasilnya lebih baik dan mendatangkan kegembiraan baginya daripada sebaliknya hal itu penting, khususnya di sekolah menengah, guru harus memilih mata pelajaran yang disukai untuk diajarkan (Purwanto, 1994: 135).

Karena bagaimana mungkin seorang guru akan dapat ikhlas memberikan ilmu tanpa ia sendiri menghayati ilmu tersebut, guru pun akan mudah lelah dan bosan jika ia sendiri tidak menikmati pekerjaannya sebagai pengajar. Seseorang akan melakukan sesuatu dan mencari jalan

guna memudahkan melakukan apa-apa yang disukainya, bahkan mau mengorbankan waktu dan tenaganya untuk hal yang ia ingin capai. Di sinilah peran guru sangat penting dalam keberhasilan sebuah pembelajaran, di samping dukungan lain berupa siswa, lingkungan dan sarana prasarana yang memadai.

MTs Islam Al-Mukmin Ngruki merupakan salah satu sekolah di Surakarta yang menerapkan sistem pesantren. Siswa-siswi MTs Al-Mukmin Ngruki dapat berbicara dengan bahasa Arab aktif lisan dan tulisan, bahkan dengan dialek asli Arab.

Di samping sekolah tersebut memiliki letak yang strategis, MTs Islam Al-Mukmin Ngruki juga banyak mendapatkan sorotan dari masyarakat sekitar baik dari Surakarta maupun sekitarnya. Bahkan hampir setiap tahunnya banyak siswa-siswinya yang lolos diterima belajar di Perguruan Tinggi Islam terkemuka, bahkan di Timur Tengah. Sekolah ini mengemban visi terbentuknya generasi yang islami dan berprestasi. Di antara upaya yang diusahakan sekolah guna merealisasikan visi dan misinya, sekolah melakukan upaya-upaya yang maksimal seperti proses pembelajaran yang baik, sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, tenaga pengajar yang berkualitas, dan menerapkan metode belajar dan mengajar yang tepat.

Di dalam buku *Sistim Cepat Pengajaran Bahasa Arab*, M. Thalib mengatakan, bahwasanya bahasa arab adalah bahasa Al-Qur'an.

Sedangkan memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah suatu kewajiban. Dan untuk bisa memahaminya secara sempurna diperlukan pengenalan serta pengetahuan bahasa arab secara mendalam. Buku *Sistim Cepat Pengajaran Bahasa Arab* ini disajikan dengan metode yang praktis, disertai contoh-contoh, uraian dan latihan, Sehingga memudahkan dan mempercepat peserta didik dalam belajar. (M. Thalib, 1997: 10).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan buku *Sistim Cepat Pengajaran Bahasa Arab* di MTs Islam Al-Mukmin Ngruki dengan judul: **Pembelajaran Bahasa Arab dengan Buku Sistim Cepat Pengajaran Bahasa Arab Karya M.Thalib (Studi Kasus di MTs Islam Al-Mukmin Ngruki Tahun Pelajaran 2010/2011)**.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai istilah yang dimaksud dalam judul skripsi ini, maka perlu adanya batasan pengertian tentang judul yang telah dirumuskan, yaitu :

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah proses atau cara atau perbuatan yang menjadikan makhluk hidup belajar (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2002: 17). Sedangkan menurut Muhammad Thalib (1997: 16), bahasa

Arab adalah ungkapan yang dipergunakan oleh bangsa Arab untuk menyatakan maksud dan tujuan tertentu. Pembelajaran bahasa Arab meliputi: Percakapan (*muhadatsah*), membaca (*muthala'ah*), *nahwu* dan *sharaf*.

2. Buku *Sistim Cepat Pengajaran Bahasa Arab* Karya M.Thalib.

Buku *Sistim Cepat Pengajaran Bahasa Arab* adalah suatu buku yang ditulis oleh M.Thalib, yang berisi tentang materi pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan sistem pembelajaran singkat, yang dirancang sesuai untuk pemula. Di dalam buku ini terdapat pokok-pokok bahasan materi bahasa Arab secara global, terdiri dari kaidah-kaidah, contoh, dan tugas untuk evaluasi.

3. MTs Islam Al-Mukmin Ngruki.

MTs Islam Al-Mukmin Ngruki merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah Departemen Pendidikan Agama Islam, berbentuk pondok pesantren yang terletak di Jl.Semen Romo Desa Cemani, Dukuh Ngruki, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Surakarta.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan “Pembelajaran Bahasa Arab dengan Buku *Sistim Cepat Pengajaran Bahasa Arab* Karya M.Thalib (Studi Kasus di MTs Islam Al-Mukmin Ngruki Tahun Pelajaran 2010/2011)” adalah usaha mempelajari dan menyelidiki secara sistematis dan disengaja oleh

peneliti untuk mengkritisi pembelajaran bahasa Arab di MTs Islam Al-Mukmin Ngruki dengan buku *Sistim Cepat Pengajaran Bahasa Arab* karya M.Thalib.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa MTs Islam Al-Mukmin Ngruki menggunakan buku *Sistim Cepat Pengajaran Bahasa Arab* karya M.Thalib?
2. Bagaimana pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan buku *Sistim Cepat Pengajaran Bahasa Arab* karya M.Thalib di MTs Islam Al-Mukmin Ngruki?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan buku *Sistim Cepat Pengajaran Bahasa Arab* karya M.Thalib di MTs Islam Al-Mukmin Ngruki?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah untuk mengetahui:

- a. Alasan penggunaan buku *Sistim Cepat Pengajaran Bahasa Arab* karya M.Thalib digunakan pada MTs Islam al-Mukmin.
- b. Penerapan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan buku *Sistim Cepat Pengajaran Bahasa Arab* karya M.Thalib di MTs Islam Al-Mukmin Ngruki.
- c. Faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan buku *Sistim Cepat Pengajaran Bahasa Arab* karya M.Thalib di MTs Islam Al-Mukmin Ngruki.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, adalah:

- a. Manfaat teoritis, untuk menambah khazanah keilmuan terutama dalam hal pendidikan bahasa Arab.
- b. Manfaat praktis, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru untuk lebih kreatif dan variatif dalam menerapkan metode pembelajaran bahasa Arab. Sehingga dapat meningkatkan dan menghasilkan anak didik yang bermutu dan kompeten.

E. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya, diantaranya:

1. Radliyah Zaenuddin, dkk (2005: 51-52) dalam bukunya “*Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*”, menjelaskan bahwa untuk mengatasi kejenuhan dan kesulitan dalam proses pengajaran bahasa Arab, guru dalam melaksanakan tugasnya hendaknya mampu mamperkaya strategi pembelajaran yang nantinya dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Dikarenakan pembelajaran pada masa sekarang ini dipusatkan pada siswa maka dengan adanya strategi ini akan dapat membantu siswa untuk secara aktif mengikuti pelajarannya (bahasa Arab) serta mampu memecahkan masalah, menemukan ide dari materi yang diajarkan, dan adanya keseimbangan antara guru dan siswa aktif di dalam kelas. Proses pembelajaran tidak didominasi oleh guru saja. Sehingga dengan adanya strategi tersebut akan menciptakan suasana kelas yang lebih produktif, aktif dan menyenangkan dan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.
2. Wahyu Nugroho (UMS, 2005) dalam skripsinya yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas*”, menjelaskan tentang strategi-strategi pembelajaran bahasa Arab yang meliputi aspek keterampilan menyimak,

berbicara, membaca dan menulis, yang kesemuanya itu dibahas dalam skripsinya.

3. M. Fauzan Al-Hudri (UIN, 2008) dengan judul penelitian “*Pengajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam terpadu Hidayatullah Yogyakarta tahun ajaran 2007-2008*” menyimpulkan bahwa metode pembelajaran bahasa Arab dengan buku Fasih karya M. Ridho Hisyam sangat membantu dalam praktek dalam keseharian, karena metode yang digunakan adalah tepat dan sesuai dengan yang ada di dalam buku Fasih tersebut.
4. Laely Kurniawati (UMS, 2005) dengan skripsinya yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Qira’ah di MA PPPI Miftahussalam Banyumas*”. Di mana pembahasan skripsi tersebut memaparkan bahwa untuk pembelajaran bahasa Arab ada beberapa macam strategi, yaitu strategi pembelajaran *Qira’ah* (membaca), *Kitaabah* (menulis), *Istima’* (menyimak) dan *Kalaam, Muhadatsah* (berbicara). Semua itu disesuaikan dengan perkembangan berpikir peserta didik. Di sini penulis lebih menitikberatkan penelitiannya kepada strategi pembelajaran *Qira’ah* (membaca). Dan itupun di MA (Madrasah ‘Aliyah) yang tentunya perkembangan berpikirnya sudah relatif tinggi sehingga materi pembahasannya pun lebih tinggi.

Menurut pengamatan penulis, melalui kajian kepustakaan yang dilakukan, belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan yang berjudul **Pembelajaran Bahasa Arab dengan Buku**

Sistim Cepat Pengajaran Bahasa Arab Karya M.Thalib (Studi Kasus di MTs Islam Al-Mukmin Ngruki Tahun Pelajaran 2010/2011).

Dengan penelitian ini, penulis harapkan nantinya dapat menjadi masukan bagi para guru atau calon guru bahasa Arab untuk dapat mempersiapkan terlebih dahulu secara matang materi serta strategi yang akan diterapkan dalam proses mengajarnya. Sehingga nantinya dapat memudahkan pencapaian target pembelajaran bahasa Arab dan tujuan diajarkannya bahasa Arab pun akan terpenuhi.

F. Metode Penelitian

Hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi tempatnya, jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Sebab penelitian ini didasarkan atas data-data yang dikumpulkan dari lapangan secara langsung, yaitu MTs Islam Al-Mukmin Ngruki.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (1989: 38), pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami

fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedang format penelitian yang menggunakan metode deskriptif, menurut Kusnandar adalah metode untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena/kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti Kusnandar (2008: 239)

Jadi, dengan pendekatan deskriptif ini peneliti akan mampu menghasilkan berbagai informasi kualitatif yang deskriptif. Pendekatan kualitatif kaitannya dengan penelitian ini akan digunakan untuk mengkaji sejauh mana efektifitas pelaksanaan dan penerapan bahasa Arab di MTs Islam Al-Mukmin Ngruki serta untuk mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Proses Belajar Mengajar.

3. Subyek Penelitian dan Sumber Data.

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, para guru yang mengajar bahasa Arab dan para siswa yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab di MTs Islam Al-Mukmin Ngruki.

Adapun data, akan dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu:

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 1989: 3). Dalam penelitian ini, subyek penelitiannya adalah MTs Islam Al-Mukmin Ngruki. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putri kelas VIII MTs dengan pertimbangan bahwa siswa tersebut merupakan pertengahan yang telah mengambil penguasaan materi dari kelas VII dengan kelas VIII, yang tidak lain sudah matang dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Islam Al-Mukmin Ngruki.

b. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel (Sutrisno, 1987: 75). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling, di mana penulis hanya mengambil beberapa anggota populasi yang kira-kira dapat mewakili jumlah populasi untuk memberi data yang dibutuhkan. Teknik sampling sangat terpaut erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui dalam penelitian adalah *purpose sampling*, yaitu pemilihan sebagian subyek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang sebelumnya (Kusdianto, 1997: 30) di mana penulis memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan data-data yang diperlukan.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam skripsi ini, penulis akan menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data di lapangan. Adapun metode-metode tersebut berupa:

a. Observasi

Menurut M. Hariwijaya dan Bisri M. Djaelani (2004: 44), observasi adalah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan terhadap fenomena yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Arab di MTs Islam Al-Mukmin Ngruki

b. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan melalui pendekatan dengan menggunakan petunjuk umum wawancara (Moleong, 2000: 186).

Jadi, peneliti membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Petunjuk wawancara berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan tercakup seluruhnya. Pelaksanaan wawancara dan urutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara sebenarnya.

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran di MTs Islam Al-Mukmin Ngruki. Adapun yang diwawancarai kaitannya dengan penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan wakil Kepala Bagian

Kurikulum MTs Islam Al-Mukmin Ngruki, guru pengampu bahasa Arab, dan para peserta didik yang mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (2006: 231), mengungkapkan pengertian metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, traskrip, prasasti, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.

Kegunaan dari dokumentasi untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan instansi terkait yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Dalam penelitian ini, analisis dokumen akan dilakukan terhadap suatu informasi tertulis yang meliputi: Sejarah berdirinya MTs Islam Al-Mukmin Ngruki, data siswa/santri, struktur organisasi, tenaga pengajar dan daftar siswa serta foto/gambar yang berkaitan dengan prestasi yang dicapai oleh siswa MTs Islam Al-Mukmin Ngruki.

5. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data merupakan suatu bagian dalam penelitian kualitatif, yaitu:

Proses memakai data perolehan, mengorganisasi data, menyusun data dan merakitnya dalam kesatuan yang logis hingga kaitannya. Proses tersebut harus dilakukan secara sistematis dan komprehensif. Menurut HB. Sutopo (2002: 91), dalam proses analitis terdapat 3 komponen utama yang harus benar-benar difahami setiap peneliti kualitatif. Tiga komponen tersebut adalah: Reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

Untuk memperjelas pengertian dari ke-3 komponen utama dalam analisis data tersebut, maka penulis jelaskan satu persatu, sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstratif data kasar dalam catatan lapangan (*field note*). Proses ini berlangsung terus menerus selama pemeriksaan penelitian, bahkan dilaksanakan sebelum proses pengumpulan data. Reduksi dimulai sejak peneliti menuliskan tentang kerangka kerja konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan data yang akan digunakan.

Setelah proses penelitian/pengumpulan data akan terjadilah tahapan reduksi berikutnya, yaitu membuat ringkasan, membuat data yang diperlukan, memusatkan data yang diperoleh untuk menyatakan kepada kesimpulan dan menentukan batas-batas permasalahan.

b. Sajian Data

Sajian Data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam penyajian data meliputi berbagai jenis metrik, gambar/skema, jaringan kerja/keterkaitan kegiatan dan tabel. Semua dilaksanakan untuk merakit informasi secara teratur supaya mudah difahami dalam bentuk yang terpadu.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu proses dimana suatu analisa (reduksi data/sajian data) yang dilakukan semakin lama semakin jelas. Mulai dari proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti harus tanggap segala sesuatu yang ditemukan di lapangan mulai sebab akibat dan proporsi yang sesuai terhadap penelitian yang dilaksanakan.

Penarikan kesimpulan juga perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung, yang berupa suatu pengulangan pemikiran kedua yang meluncur dengan cepat dan terlintas dalam pemikiran peneliti pada saat menulis. Oleh karena itu, makna-makna yang muncul dari data-data tersebut harus diuji kebenaran dan ketepatannya (HB.Sutopo, 2002: 91-93).

Ke-3 komponen utama dalam menganalisa data tersebut bersifat interaktif yang merupakan satu kesatuan dan saling menjelaskan. Berdasarkan eratnya dari 3 komponen utama tersebut,

maka analisis data penelitian di MTs Islam Al-Mukmin Ngruki ini menggunakan analisis interaktif.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Pembelajaran bahasa Arab, membahas tentang pengertian pembelajaran bahasa Arab, tujuan pembelajaran bahasa Arab, materi pembelajaran bahasa Arab, metode pembelajaran bahasa Arab, media pembelajaran bahasa Arab dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab.

BAB III : Gambaran umum MTs Islam Al-Mukmin Ngruki yang meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi, materi yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan buku *Sistim Cepat Pengajaran Bahasa Arab* karya M. Thalib.

BAB IV : Analisis data, tentang bentuk upaya guru dalam pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan buku *Sistim Cepat Pengajaran Bahasa Arab* karya M.Thalib, dan data tentang faktor penghambat dan pendukung pembelajaran bahasa Arab.

BAB V : Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup, bagian akhir dari penyusunan skripsi ini meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.